

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Majelis Taklim Hidayatullah

1. Sejarah Majelis Taklim Hidayatullah

Majelis Taklim Hidayatullah yang berada di Anjir Muara Kota berdiri pada tahun 1989 dan dipimpin oleh K.H. Abu Manshor atau warga sekitar menyebut beliau dengan sebutan Guru Mansun. Beliau merupakan seorang alumni dari Pondok Pesantren yang cukup terkenal di Kalimantan Selatan yaitu Pondok Pesantren Darussalam. Kemudian pada tahun 1964 beliau memperdalam ilmu agama yang di miliki dengan guru beliau yaitu K.H. Abdul Mu'in Hidayatullah. Ketika masih memperdalam ilmu dengan guru beliau, terdapat beberapa teman, kerabat, bahkan keluarga yang ingin diajarkan oleh beliau mengenai ilmu agama, maka dari itu beliau pada awalnya mengajarkan ilmu agama hanya untuk orang-orang terdekat saja. Namun, seiring berjalannya waktu jumlah orang yang ingin menuntut ilmu melalui beliau semakin hari semakin meningkat, sehingga pada tahun 1989 terbentuklah Majelis Taklim Hidayatullah yang penamaannya termotivasi dari nama belakang guru beliau. Memimpin majelis taklim kurang lebih 23 tahun dengan berbagai kendala dan bahagia yang banyak dilalui, tahun 2012 beliau meninggal dunia kemudian pada tahun 2013 digantikan oleh anak beliau

yaitu Guru Rahmatullah yang juga seorang alumni Pondok Pesantren Darussalam dan biasa dikenal warga sekitar dengan Guru Amat, beliau yang memimpin dalam mengajarkan ilmu agama di Majelis Taklim Hidayatullah dari tahun 2013 sampai sekarang.

Majelis Taklim Hidayatullah dari tahun ke tahun pada awalnya semakin menunjukkan perkembangannya dengan terus bertambahnya jemaah yang hadir pada tiap kegiatan. Namun setelah beliau wafat, jemaah yang hadir terbilang banyak berkurang di banding sekarang.

Guru Rahmatullah mengatakan jumlah jemaah yang hadir cukup terbilang unik, semuanya tergantung musim mengingat sebagian besar jemaah adalah petani. Maka apabila sedang musim bercocok tanam dan panen, jemaah yang hadir tidak terlalu banyak. Namun jika musim bercocok tanam dan panen sudah lewat, maka jemaah yang hadir terbilang cukup banyak bahkan sampai menempati teras di luar ruangan yang disediakan.¹

Sejak awal berdiri hingga sekarang Majelis Taklim Hidayatullah melakukan proses belajar mengajar di tempat yang sama yaitu di rumah pendirinya. Kondisi Majelis Taklim Hidayatullah sekarang terlihat cukup baik namun juga ada terdapat beberapa kerusakan kecil seperti lantainya yang mulai lapuk meskipun telah beberapa kali mengalami renovasi-renovasi kecil seperti mengganti lantai, plavon dan jendela. Hal ini dikarenakan rumah yang digunakan sebagai tempat belajar mengajar

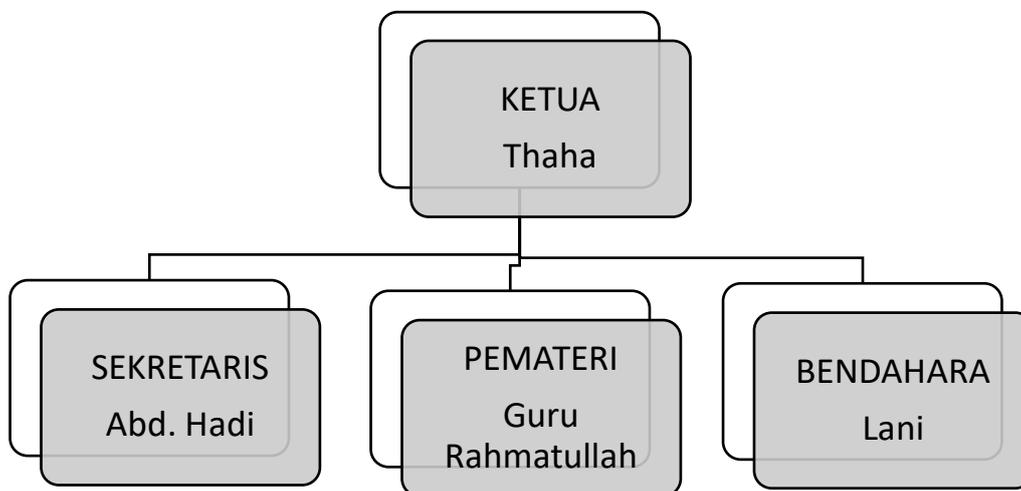
¹ Hasil wawancara dengan Guru Rahmatullah, Pengajar Majelis Taklim Hidayatullah di Desa Anjir Muara Kota, 17 Oktober 2022.

hanya rumah yang menggunakan material kayu. Majelis Taklim Hidayatullah terletak di Jalan Trans Kalimantan KM 25 Desa Anjir Muara Kota RT 04 Kec. Anjir Muara Kab. Barito Kuala, Kalimantan Selatan. Majelis Taklim Hidayatullah menggunakan jenis metode dakwah bil lisan yaitu dakwah yang memberikan informasi melalui kata-kata. Jenis ini akan efektif jika dikaitkan dengan dasar ibadah yang dilakukan melalui metode dialog dengan jemaah.

2. Struktur Kepengurusan Majelis Taklim Hidayatullah

Kepengurusan yang ada di Majelis Taklim Hidayatullah sebenarnya tidak terlalu diperlihatkan karena jika ada sesuatu yang perlu dikerjakan maka akan dilakukan secara bersama-sama. Namun, jika diperlukan untuk kepentingan penelitian, maka bagian struktur kepengurusan Majelis Taklim Hidayatullah dibagi menjadi beberapa bagian sederhana

Gambar 4.1 Struktur Kepengurusan Majelis Taklim Hidayatullah



Sumber: Hasil Wawancara dengan Guru Rahmatullah yang diolah oleh peneliti, 17 Oktober 2022

Tabel 4.1 Penjelasan Tugas Jabatan Pengurus Majelis Taklim Hidayatullah

Nama	Jabatan	Tugas
Bapak Thaha	Ketua	memegang tanggung jawab dari semua program kerja yang telah disepakati dan dijalankan, menciptakan kondisi yang nyaman, tenang dan solid.
Bapak Abd. Hadi	Sekretaris	Melakukan segala sesuatu yang berhubungan dengan kesekretariatan.
Bapak Lani	Bendahara	melakukan segala sesuatu yang berhubungan dengan uang.
Guru Rahmatullah	Pemateri	memberikan materi kepada jamaah dan menyiapkan materi yang akan diberikan selanjutnya.

Sumber: Hasil Wawancara dengan Guru Rahmatullah, 17 Oktober 2022

Guru Rahmatullah juga mengatakan bahwa segala sesuatu yang mengharuskan berurusan berkaitan dengan majelis terlebih lagi dalam hal administrasi biasanya dilakukan oleh jemaah yang sukarela mengajukan diri tanpa diminta sehingga struktur kepengurusan kurang di perlukan.

3. Jadwal Kegiatan Rutinan Majelis Taklim Hidayatullah

Majelis Taklim Hidayatullah melakukan kegiatan rutin pembelajaran pada setiap hari Jumat yang bertempat di rumah pendiri Majelis Hidayatullah dengan rincian kegiatan akan dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2 Kegiatan Majelis Taklim Hidayatullah

No.	Hari/Jam	Program	Keterangan
1.	Jumat, 14:00-14:20 WITA	Membaca surat yaasin	Semua jemaah yang dipimpin oleh pengajar
2.	Jumat, 14:20-14:30 WITA	Membaca doa yaasin	Pengajar
3.	Jumat, 14:30-15:30 WITA	Pembacaan kita tauhid	Pengajar
4.	Jumat, 15:30-15:50 WITA	Bertahlil	Semua jemaah yang dipimpin oleh pengajar
5.	Jumat, 15:50-16:00 WITA	Doa penutup	Pengajar
6.	Jumat, 16:00 WITA	Pulang	Semua jemaah

Sumber: Hasil Wawancara dengan Guru Rahmatullah, 17 Oktober 2022

4. Visi dan Misi Majelis Taklim Hidayatullah

a. Visi

Menjadikan Majelis Taklim Hidayatullah sebagai tempat dakwah islamiyah yang berlandaskan Alquran dan Hadits.

b. Misi

Bermaksud untuk mewujudkan visi yang telah ada, maka ditetapkan Misi Majelis Taklim Hidayatullah sebagai berikut:

- 1) Menjadikan tempat pendidikan agama Islam bagi warga sekitar
- 2) Memberikan pengetahuan agama Islam khususnya Tauhid sesuai aqidah
- 3) Menyelenggarakan bimbingan keagamaan sesuai dengan keperluan jemaah.

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan dalam melakukan analisis sebuah data kualitatif memerlukan data deskriptif dalam penggunaannya dan mengolah data dengan pendekatan kuantitatif dalam Analisis SWOT Majelis Taklim Hidayatullah di Anjir Muara Kota yaitu dengan menjelaskan penyusunan strategi Majelis Taklim Hidayatullah dalam pengembangan sumber daya manusia untuk mewujudkan visi dan misi serta pengendalian strategi agar misi mampu dicapai dengan sebaik mungkin.

Analisis SWOT memuat berbagai macam faktor internal dan eksternal yang terdapat dalam sebuah organisasi atau perusahaan dan mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang akan dihadapi di masa depan. Maka yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut:

1. Informan

Beberapa responden yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu pengajar, tiga orang pengurus dan tiga orang masyarakat yang menjadi jemaah di Majelis Taklim Hidayatullah dengan ini kita mampu mengetahui apa saja faktor internal dan eksternal yang dapat digunakan untuk pengembangan strategi organisasi Majelis Taklim Hidayatullah. Informan dalam penelitian ini untuk mengetahui sejarah, gambaran umum dan kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman yang ada pada Majelis Taklim Hidayatullah di Desa Anjir Muara Kota.

2. Kekuatan (*Strength*)

Kekuatan adalah kondisi yang kuat atau dominan dalam perusahaan. Faktor ini menjadi keunggulan dalam perusahaan itu sendiri karena dapat menciptakan nilai tambah atau keunggulan komparatif dari perusahaan. Nilai tambah ini dapat terlihat apabila suatu perusahaan lebih unggul dibandingkan perusahaan lainnya dan dapat memuaskan stakeholders. Hal inilah yang menjadi kekuatan dasar untuk perusahaan dalam menciptakan kualitas tinggi.

Secara umum analisis SWOT dibagi menjadi dua faktor yaitu internal dan eksternal. Kekuatan termasuk kedalam faktor internal yaitu membahas tentang kekuatan yang dimiliki oleh suatu organisasi atau lembaga, dalam penelitian ini kekuatan yang dimaksud ialah keunggulan dan kelebihan yang dimiliki Majelis Taklim Hidayatullah, yaitu:

- a. Materi Tauhid mendalam
- b. Majelis taklim berumur tua
- c. Guru yang sangat dipercaya oleh warga sekitar
- d. Penerus adalah anak kandung dari Guru terdahulu

3. Kelemahan (*Weaknesses*)

Faktor internal selanjutnya yaitu kelemahan, selain mengetahui kekuatan dalam analisis SWOT juga dapat mengetahui kelemahan. Kelemahan adalah kondisi suatu hal yang menjadikan kelemahan atau kekurangan yang ada pada perusahaan. Suatu perusahaan dapat dikatakan bagus apabila perusahaan tersebut dapat meminimalisir suatu kekurangan atau bahkan mampu menghilangkan kelemahan tersebut. Kelemahan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kelemahan yang ada pada Majelis Taklim Hidayatullah di Desa Anjir Muara Kota, yaitu:

- a. Fasilitas kurang terawat
- b. Kurang donatur
- c. Kepengurusan kurang terstruktur
- d. Tidak ada dana simpanan

4. Peluang (*Opportunities*)

Peluang merupakan faktor eksternal yang ada pada SWOT yaitu suatu kondisi lingkungan yang berada diluar perusahaan yang bersifat menguntungkan pada perusahaan dan dapat memajukan suatu peluang.

- a. *Low*, peluang dikatakan low apabila memiliki daya tarik serta manfaat yang kecil untuk masyarakat dan peluang pencapaiannya juga kecil
- b. *Moderate*, peluang dikatakan moderat apabila daya tarik serta manfaat untuk masyarakat besar tetapi peluang pencapaiannya kecil
- c. *Best*, peluang dikatakan best apabila daya tarik serta manfaat untuk masyarakat tinggi dan peluang pencapaiannya juga besar

Peluang dalam penelitian ini adalah peluang apa saja yang dimiliki oleh Majelis Taklim Hidayatullah untuk bisa dimanfaatkan dengan maksimal, hal-hal tersebut yaitu:

- a. Adanya sumbangan pemerintah
- b. Akses menuju majelis taklim mudah
- c. Masyarakat sekitar mayoritas muslim
- d. Masyarakat sekitar yang bersifat agamis

5. Ancaman (*Threats*)

Ancaman juga termasuk ke dalam faktor eksternal di analisis SWOT, yaitu kondisi eksternal yang mengganggu kelancaran suatu perusahaan. Ancaman ini biasanya sangat merugikan perusahaan. Ancaman ini apabila tidak ditanggulangi akan berdampak berkepanjangan sehingga menghambat tercapainya visi dan misi perusahaan. Ancaman dapat memberikan dampak negatif terhadap suatu organisasi atau lembaga. Ancaman yang dimaksud dalam penelitian ini

adalah ancaman yang ada pada Majelis Taklim Hidayatullah di Desa Anjir Muara Kota, yaitu:

- a. Sulitnya diterima oleh kalangan muda
- b. Banyaknya majelis taklim baru
- c. Materi di majelis taklim lain lebih menarik
- d. Kurangnya jemaah laki-laki

Sebagai sebuah lembaga pendidikan non formal yang terorganisasi Majelis Taklim Hidayatullah di Desa Anjir Muara Kota ketika mendapat permasalahan internal dan eksternal perlu melakukan tiga proses manajemen strategi yakni formulasi strategi, implementasi strategi dan evaluasi strategi. Proses ini dimaksudkan agar Majelis taklim Hidayatullah bisa mengetahui strategi dan langkah yang tepat agar majelis taklim dapat terus berdiri ditengah banyaknya majelis-majelis baru yang bermunculan di Desa Anjir Muara Kota. Maka dari itu dengan maksud untuk mengetahui strategi, implementasi dan evaluasi strategi yang ada pada Majelis Taklim Hidayatullah sehingga peneliti telah melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi dengan hasil sebagai berikut:

1. Formulasi Strategi Majelis Taklim Hidayatullah

Tahap ini merupakan tahapan awal di manajemen strategi, pada tahap ini suatu organisasi mampu menetapkan strategi yang akan dipakai dengan cara pengembangan visi dan misi, mengetahui peluang dan eksternal dari luar serta menetapkan kekuatan dan kelemahan dari dalam. Agar bisa terus bertahan dan bisa bersaing, Majelis Taklim Hidayatullah

dituntut untuk memiliki strategi yang diyakini tepat dan menguntungkan. Maka dari itu Majelis Taklim Hidayatullah diharuskan untuk menyatakan visi dan misi. Selanjutnya akan dilakukan analisis lingkungan eksternal dan internal agar Majelis Taklim Hidayatullah bisa mengevaluasinya dan dapat menentukan strategi yang sesuai. Atas dasar data yang telah didapatkan pada tindakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Didapatlah informasi tentang formulasi strategi yang ada pada Majelis Taklim Hidayatullah:

a. Pengembangan Visi dan Misi

Visi akan menghasilkan tuntunan untuk penyusunan strategi disuatu organisasi, selain itu visi juga dapat memberikan aspirasi dan motivasi sehingga suatu organisasi bisa menjadi lebih fokus pada arah tujuan utamanya. Membuat rencana jangka panjang sangat diperlukan saat visi ditentukan agar diharapkan suatu organisasi bisa bertahan lama. Dalam merumuskan visi diharuskan untuk berani melihat jauh ke depan untuk hal-hal yang tidak dapat di duga, usaha untuk menjelaskan visi dengan nyata dan menanggulangi dari semua halangan yang bisa memperlambat terwujudnya visi juga diperlukan. Sehingga sifat disiplin harus ditanamkan oleh semua pihak yang terlibat agar visi dapat terealisasikan. Hal ini dilakukan bertujuan untuk membuat visi yang jelas dan agar dapat berguna bagi organisasi.

Majelis Taklim Hidayatullah yang merupakan lembaga non formal memiliki visi yang mengarah ke depan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Rahmatullah selaku pengajar di Majelis Taklim Hidayatullah, beliau menyatakan bahwa visi Majelis Taklim Hidayatullah yaitu menjadikan Majelis Taklim Hidayatullah sebagai tempat dakwah islamiyah yang berlandaskan alquran dan hadits. Pihak Majelis Taklim Hidayatullah berharap dengan adanya visi ini Majelis Taklim Hidayatullah dapat menjadi sumber kebaikan untuk menjadikan masyarakat sekitar berilmu agama Islam dan mengamalkannya dikehidupan sehari-hari serta membawa pengaruh positif sehingga tujuan dari majelis taklim dapat tercapai.²

- b. Mengetahui Peluang dan Ancaman dari Luar (Eksternal) serta Menetapkan Kekuatan dan Kelemahan dari Dalam (Internal)

Majelis Taklim Hidayatullah merupakan sebagai tempat pendidikan non formal yang keberadaannya sudah lama dan mampu mempertahankan keberadaannya dalam waktu yang lama dan panjang di tengah maraknya terbentuk majelis taklim yang baru, Majelis Taklim Hidayatullah di Desa Anjir Muara Kota dapat terus bertahan dengan daya tarik tersendiri. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Pengurus Majelis Taklim Hidayatullah yaitu Bapak Thaha mengenai adanya peluang dan ancaman eksternal majelis taklim serta faktor kelemahan serta kekuatan internal majelis taklim

² Hasil wawancara dengan Guru Rahmatullah, Pengajar Majelis Taklim Hidayatullah di Desa Anjir Muara Kota, 17 Oktober 2022.

dapat dijelaskan bahwa dengan adanya majelis taklim yang baru tidak dianggap sebagai ancaman karena dengan munculnya majelis taklim baru juga membantu Majelis Taklim Hidayatullah dalam mewujudkan tujuan majelis taklim yaitu menyampaikan dakwah. Usaha untuk mempertahankan Majelis Taklim Hidayatullah agar tetap berdiri hingga sekarang yaitu pihak Majelis Taklim Hidayatullah hanya mempertahankan proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendiri terdahulu sebagai pengajar yaitu dengan melakukan pendalam pembahasan pada setiap kali penyampaian materi. Namun hal ini juga menjadi masalah bagi pihak Majelis Taklim Hidayatullah karena anak muda zaman sekarang kurang menyukai materi yang dibahas yaitu ilmu Tauhid dan mendalaminya karena dinilai membosankan. Masalah dari dalam majelis taklim sendiri tentunya ada yaitu kurangnya donatur yang membiayai untuk kelancaran kegiatan. Kurangnya dana yang dimiliki oleh majelis taklim sehingga ketika ada kegiatan lain seperti maulid Nabi dan *isra mi'raj* pihak Majelis Taklim Hidayatullah masih meminta sumbangan kepada jemaah dan masyarakat sekitar. Sebenarnya hal ini sangat tidak diinginkan oleh pihak Majelis Taklim Hidayatullah yaitu dengan meminta dana sumbangan dari jemaah namun karena keadaan mendesak yang mengharuskan untuk melakukannya terpaksa pihak Majelis Taklim Hidayatullah meminta sumbangan

agar setiap kegiatan yang dilaksanakan dapat berlangsung dengan baik dan lancar tanpa kendala.³

Selain itu peneliti juga menanyakan kepada pengurus Majelis Taklim Hidayatullah yaitu Bapak Abd. Hadi dan Bapak Lani tentang permasalahan internal yang kerap dialami di majelis ini dan berdasarkan hasil wawancara maka dapat diketahui bahwa permasalahan yang biasa dialami oleh pengurus Majelis Taklim Hidayatullah tidak jauh dari masalah dana dan kinerja antar pengurus yang masih kurang. Artinya dalam pembagian kerja antar pengurus masih tidak teratur karena sistem yang digunakan di majelis ini menggunakan sistem kerja selesaikan bersama, sehingga pembagian kerja tidak terlalu di perhatikan yang mengakibatkan dalam beberapa kegiatan pelaksanaannya menjadi kurang efisien.⁴

Selain itu berdasarkan wawancara dengan tiga orang jemaah yang bernama Ibu Mastuah, Ibu Ikas dan Ibu Sumiati didapatkan penjelasan mengenai masalah yang dialami sebagian besar jemaah Majelis Taklim Hidayatullah yang dapat menjadi faktor permasalahan internal Majelis Taklim Hidayatullah. Adapun permasalahan yang dimaksud adalah para jemaah sering merasakan

³ Hasil wawancara dengan Bapak Thaha, Ketua Pengurus Majelis Taklim Hidayatullah di Desa Anjir Muara Kota, 17 Oktober 2022.

⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Abd. Hadi dan Bapak Lani, Sekretaris dan Bendahara Pengurus Majelis Taklim Hidayatullah di Desa Anjir Muara Kota, 17 Oktober 2022.

udara yang panas karena tidak ada pendingin udara (*air conditioner*) karena di Majelis Taklim Hidayatullah hanya menggunakan kipas angin listrik dan kipas tangan sebagai penyejuk ruangan. Hal ini terkadang menjadi sumber hilangnya konsentrasi dalam proses belajar mengajar yang berakibat pada proses pembelajaran kurang efektif dan efisien dalam suatu kondisi tertentu.⁵

Analisis SWOT dipakai untuk mengetahui peluang dan ancaman dari luar yang mungkin terjadi serta untuk menetapkan kekuatan dan kelemahan dari dalam yang dimiliki majelis taklim. Analisis SWOT adalah proses menganalisis terkait sesuatu yang terjadi di lingkungan baik internal maupun eksternal, kemudian analisis SWOT menunjukkan posisi organisasi berdasarkan sejumlah strategi yang diterapkan. Analisis SWOT dipergunakan untuk memantau dan mengevaluasi lingkungan eksternal dan internal organisasi. Pada analisis SWOT ini kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman harus dievaluasi.

Bertujuan untuk menganalisis strategi Majelis Taklim Hidayatullah maka peneliti menggunakan analisis SWOT yang dijelaskan sebagai berikut:

⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Mastuah, Ibu Ikas dan Ibu Sumiati, Jemaah Majelis Taklim Hidayatullah di Desa Anjir Muara Kota, 21 Oktober 2022.

a. Kekuatan (*Strength*) Majelis Taklim Hidayatullah di Desa Anjir Muara Kota

Kekuatan merupakan sumber daya keterampilan bagi manfaat pengembangan sumber daya manusia maka kekuatan yang dimiliki oleh Majelis Taklim Hidayatullah di Desa Anjir Muara Kota ialah:

- 1) Materi tauhid yang diajarkan secara mendalam
- 2) Majelis Taklim yang telah berumur tua
- 3) Guru yang mengajar mempunyai kepercayaan yang tinggi dari warga sekitar
- 4) Penerus yang merupakan anak kandung dari guru terdahulu

Kekuatan-kekuatan yang tertulis diatas merupakan kekuatan-kekuatan internal yang dimiliki Majelis Taklim Hidayatullah. Agar dapat mempertahankan kekuatan yang ada, pihak majelis taklim melakukan beberapa upaya diantaranya ialah tetap mempertahankan bentuk dan model majelis taklim agar tetap seperti dahulu ketika awal Majelis Taklim Hidayatullah didirikan.

b. Kelemahan (*Weakness*) Majelis Taklim Hidayatullah di Desa Anjir Muara Kota

Kelemahan adalah kekurangan dalam kualifikasi keterampilan yang dapat menghambat kinerja organisasi maka kekuarangan yang dimiliki Majelis Taklim Hidayatullah di Desa Anjir Muara Kota ialah:

- 1) Fasilitas yang kurang terawat
- 2) Kurangnya donatur

- 3) Kepengurusan yang kurang terstruktur
- 4) Tidak ada dana simpanan

Kelemahan yang ada merupakan kelemahan-kelemahan internal yang dimiliki oleh Majelis Taklim Hidayatullah. Kelemahan ini salah satunya disebabkan karena kurangnya dana yang dimiliki dan Majelis Taklim Hidayatullah berkegiatan di siang hari di jam kerja sehingga jemaah laki-laki jumlahnya kurang banyak dibandingkan dengan jemaah perempuan. Pihak majelis ta'lim mengatasi kelemahan yang ada dengan cara merawat fasilitas dengan baik dan melakukan semua kegiatan dengan baik dan maksimal.

c. Peluang (*Opportunities*) Majelis Taklim Hidayatullah di Desa Anjir Muara Kota

Peluang (*opportunity*) adalah peluang yang datang untuk menghasilkan keuntungan, peluang (*opportunity*) juga dapat diartikan sebagai peluang yang muncul pada suatu titik waktu tertentu yang dapat menghadirkan peluang dan dieksekusi melalui tindakan yang menggunakan tenaga dan pikiran. Maka peluang yang dimiliki Majelis Taklim Hidayatullah di Desa Anjir Muara Kota ialah:

- 1) Adanya sumbangan pemerintah
- 2) Akses menuju majelis taklim mudah
- 3) Masyarakat sekitar mayoritas muslim
- 4) Masyarakat sekitar yang bersifat agamis

Peluang di atas merupakan peluang-peluang eksternal yang dimiliki oleh Majelis Taklim Hidayatullah. Peluang ini dimanfaatkan semaksimal mungkin oleh pengurus Majelis Taklim untuk kemakmuran jemaah yang datang salah satunya adalah dengan cara mengelola sumbangan dari Bupati Barito Kuala untuk memperbaiki akses jalan menuju ke Majelis Taklim Hidayatullah sehingga jalan menuju Majelis Taklim Hidayatullah sekarang sudah tidak becek ketika hujan dan nyaman dilewati oleh pejalan kaki.

d. Ancaman (*Threats*) Majelis Taklim Hidayatullah di Desa Anjir Muara Kota

Ancaman adalah keadaan tidak menguntungkan dalam wilayah organisasi. Hal ini dapat mengganggu proses berkembangnya sumber daya manusia dalam organisasi serta akan mengancam posisi dan tujuan yang dimiliki oleh organisasi. Maka ancaman yang dimiliki Majelis Taklim Hidayatullah di Desa Anjir Muara Kota ialah:

- 1) Sulitnya diterima oleh kalangan muda
- 2) Banyaknya majelis taklim baru
- 3) Materi di majelis taklim lain lebih menarik
- 4) Kurangnya jemaah laki-laki

Ancaman-ancaman yang ada merupakan ancaman-ancaman eksternal yang dimiliki oleh Majelis Taklim Hidayatullah. Sulitnya di terima oleh kalangan muda disebabkan karena materi yang diajarkan kurang disukai oleh anak muda dan dinilai membosankan. Cara Majelis Taklim Hidayatullah meminimalisir ancaman yang ada salah satunya adalah dengan meminta sumbangan kepada jemaah hanya ketika akan diadakan kegiatan tahunan seperti maulid Nabi dan *isra mi'raj*.

Sebagai upaya untuk mengetahui posisi Majelis Taklim Hidayatullah maka peneliti akan menjelaskan terkait dengan tahapan dalam analisis SWOT seperti dibawah ini:

1. Pengumpulan Data

Ditahap ini untuk keperluan analisis maka akan dilakukan pengklasifikasian kategori sebagai data internal dan data eksternal.

Tabel 4.3 Faktor-Faktor strategis Majelis Taklim Hidayatullah

<p>Faktor Internal</p>	<p>Strength</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Materi Tauhid mendalam 2. Majelis taklim berumur tua 3. Guru yang sangat dipercaya oleh warga sekitar 4. Penerus adalah anak kandung dari Guru terdahulu 	<p>Weakness</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Fasilitas kurang terawat 2. Kurang donatur 3. Kepengurusan kurang terstruktur 4. Tidak ada dana simpanan
<p>Faktor Eksternal</p> <p>Opportunities</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya sumbangan pemerintah 2. Akses menuju majelis taklim mudah 3. Masyarakat sekitar mayoritas muslim 4. Masyarakat sekitar yang bersifat agamis 	<p>SO (Strength & Opportunities)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dana sumbangan dikelola untuk memaksimalan dalam menyampaikan materi 2. Majelis taklim yang tua dengan akses yang mudah dicapai 3. Masyarakat yang mayoritas muslim sangat mempercayai guru yang mengajar 4. Penerus yang mengajar sekarang termasuk masyarakat yang agamis 	<p>WO (Weakness & Opportunities)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dana sumbangan tidak digunakan untuk merawat fasilitas dengan baik 2. Kurangnya donatur dalam pembangunan akses menuju majelis taklim 3. Kepengurusan tidak terstruktur dan hanya mengandalkan kepercayaan 4. Hanya mengandalkan dana sumbangan ketika melaksanakan kegiatan keagamaan

Threath	ST (Strength & Threath)	WT (Weakness & Threath)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Sulitnya diterima oleh kalangan muda 2. Banyaknya majelis taklim baru 3. Materi di majelis taklim lain lebih menarik 4. Kurangnya jemaah laki-laki 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjadikan jemaah berilmu agama yang kuat 2. Majelis taklim yang tua tetap bertahan hingga sekarang 3. Guru yang sangat dipercaya memberikan materi tetap 4. Penerus yang mengajar adalah laki-laki 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya kemampuan pengurus dalam mengelola dana yang terbatas 2. Donatur membantu majelis baru 3. Pengurus yang tidak menyiapkan materi yang menarik 4. Kurangnya jemaah laki-laki yang datang

Sumber: Hasil Wawancara dengan Pengurus dan Guru Rahmatullah, 17 Oktober 2022

Analisis *Strength* dan *Weakness* didapat dari internal pengurus Majelis Taklim Hidayatullah dan analisis tersebut berlandaskan data yang diperlukan. Sementara itu, *opportunities* dan *threats* didapatkan dari luar organisasi tersebut. Sebagaimana data diatas, untuk mengetahui strategi mana yang tepat maka peneliti akan menerapkan pendekatan kuantitatif dan menggunakan *External Factory Analysis Summary* (EFAS) dan *Internal Factor Analysis Summary* (IFAS).

Melanjutkan proses setelah identifikasi faktor-faktor baik internal maupun eksternal, kemudian menentukan variabel dalam

analisis SWOT yaitu pembobotan. Bobot dihitung 0.0 (tidak penting) sampai 1.0 (sangat penting). Jumlah bobot untuk *strength* dan *weakness* adalah 1.00, hal ini juga berlaku pada jumlah bobot dengan *opportunities* dan *threat*. Rating mulai dari angka 1 (dibawah rata-rata), 2 (rata-rata), 3 (diatas rata-rata) dan 4 (sangat baik) berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi dan tujuan organisasi atau lembaga yang bersangkutan. Dalam analisis SWOT, berdasarkan *score* yang didapat apakah ada *opportunity* (nilai positif) atau *threat* (negatif), dan apakah faktor *strength* mengungguli (+) *weaknesses* (-) maka didapat 4 kwadran rekomendasi.

Menetapkan bobot berdasarkan kontribusi atas pengaruh *strength* atau *weaknesses* tersebut terhadap pencapaian tujuan dan visi misi organisasi atau lembaga. Semakin besar bobotnya, berarti semakin tinggi kontribusi dan pengaruhnya terhadap pencapaian tujuan. Menetapkan rating dengan membandingkan posisi setiap faktor dengan pesaing utama, untuk faktor yang sama misalnya. Apabila faktor *strength* lebih baik dari pesaing maka ratingnya bisa 4 (sangat baik).

Tabel 4.4 Matriks IFAS Majelis Taklim Hidayatullah

Faktor-Faktor Strategis	Bobot (B)	Rating (R)	Nilai (N=B×R)	Ket.
A. Kategori sebagai Kekuatan				
1. Materi yang diajarkan secara mendalam khususnya tauhid	0.28	4	1.12	
2. Majelis taklim yang telah berumur tua	0.22	3	0.66	
3. Guru yang mengajar mempunyai kepercayaan yang tinggi dari warga sekitr	0.25	4	1.00	
4. Penerus yang merupakan anak kandung dari pengajar terdahulu	0.28	4	1.12	
Total	1	15	3.90	
Faktor-Faktor Strategis	Bobot (B)	Rating (R)	Nilai (N=B×R)	Ket.
B. Kategori sebagai Kelemahan				
1. Fasilitas yang kurang terawat	0.23	3	0.69	
2. Kurangnya donator	0.28	4	1.12	
3. Kepengurusan yang kurang terstruktur	0.23	3	0.69	
4. Tidak ada dana simpanan	0,28	4	1,12	
Total	1	14	3.62	

Sumber: Hasil Perhitungan

Dari hasil yang telah ditentukan yaitu evaluasi faktor internal yang merupakan kekuatan dan kelemahan maka akan dibuat tabel seperti dibawah ini:

Tabel 4.5 Hasil Evaluasi Faktor Internal

No	Faktor Strategi	Skor
1	Faktor Kekuatan/Strength	3.90
2	Faktor Kelemahan/Weaknesses	3.62
	Total	0.28
Selisih total kekuatan dengan total kelemahan S-W=x		

Sumber: Hasil Perhitungan

Tabel 4.6 Matriks EFAS Majelis Taklim Hidayatullah

Faktor-Faktor Strategis	Bobot (B)	Rating (R)	Nilai (N=B×R)	Ket.
A. Kategori sebagai Peluang				
1. Adanya sumbangan pemerintah	0.28	4	1.12	
2. Akses menuju majelis taklim yang nyaman untuk memudahkan jemaah	0.23	3	0.69	
3. Masyarakat sekitar mayoritas muslim	0.22	3	0.66	
4. Masyarakat yang bersifat agamis	0.29	4	1.16	
Total	1	14	3.63	
Faktor-Faktor Strategis	Bobot (B)	Rating (R)	Nilai (N=B×R)	Ket.
B. Kategori sebagai Ancaman				
1. Sulitnya diterima oleh kalangan muda	0.24	3	0.72	
2. Banyaknya majelis taklim yang baru	0.27	4	1.08	
3. Materi di majelis taklim lain lebih menarik	0.23	3	0.69	
4. Kurangnya jemaah laki-laki	0.20	2	0.40	
Total	1		2,89	

Sumber: Hasil Perhitungan

Dari hasil yang telah ditentukan yaitu evaluasi faktor eksternal yang merupakan peluang dan ancaman maka akan dibuat tabel seperti dibawah ini:

Tabel 4.7 Hasil Evaluasi Faktor Eksternal

No	Faktor Strategi	Skor
1.	Faktor Peluang/Opportunities	3.63
2.	Faktor Ancaman/Threats	2.89
	Total	0.74
Selisih total peluang dengan total ancaman $O-T=y$		

Sumber: Hasil Perhitungan

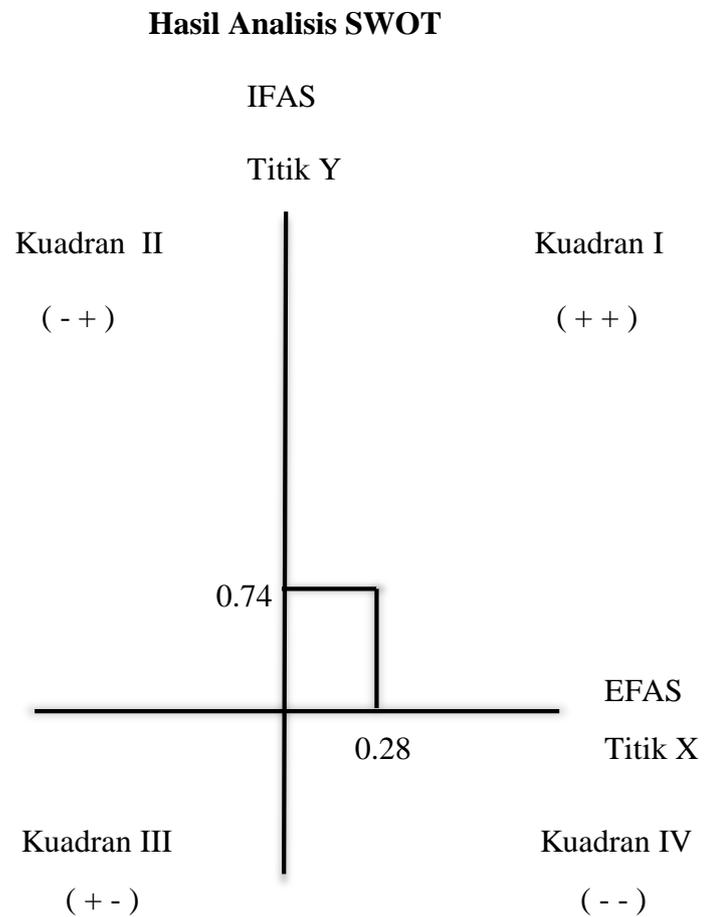
Proses selanjutnya setelah mendapatkan nilai total dari masing-masing faktor yang selanjutnya digambarkan dalam rumusan matriks SWOT.

Tabel 4.8 Rumusan Kombinasi Strategi Matriks SWOT

	Strength	Weaknesses
Opportunities	Strategi (S-O) 3.90+3.63 =7.53	Strategi (W-O) 3.62+3.63 =7.25
Threats	Strategi (S-T) 3.90+2.89 =6.79	Strategi (W-T) 3.62+2.89 =6.51

Selanjutnya untuk dapat melihat posisi Majelis Taklim Hidayatullah di Desa Anjir Muara dan strategi apa yang harus diambil maka peneliti akan menjabarkan melalui diagram matriks SWOT yang akan dijelaskan sebagai berikut

Diagram 4.1 Posisi Majelis Taklim Hidayatullah



Dapat dilihat dari diagram diatas yaitu adanya kuadran yang menunjukkan posisi dan strategi yang dimiliki oleh Majelis Taklim Hidayatullah di Desa Anjir Muara kota yang akan dijabarkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.9 Penjelasan Kuadran Analisis SWOT Pada Majelis Taklim Hidayatullah dan Strategi yang dimiliki

Sel I	Artinya Dibatasi oleh sumbu X dan sumbu Y yang keduanya bertanda positif. Sehingga strategi yang dimiliki adalah aggressive strategic	Adapun posisi yang dimiliki oleh Majelis Taklim Hidayatullah di Desa Anjir Muara berdasarkan pada letak sumbu X dan sumbu Y pada sel I adalah memiliki kekuatan yang besar sehingga dengan kekuatan tersebut majelis taklim dapat memanfaatkan berbagai peluang. Serta memiliki banyak pilihan strategi yang berfungsi untuk mengembangkan lembaganya.
-------	---	--

Sumber: Kuadran Analisis SWOT

Setelah diketahui EFAS dan IFAS serta diagram beserta penjelasannya maka selanjutnya adalah mengetahui strategi yang harus diambil oleh Majelis Taklim Hidayatullah sesuai dengan posisinya menggunakan matrik SWOT. Matrik SWOT ini terdiri atas empat kuadran sebagaimana yang telah disinggung pada bagian sebelumnya. Masing-masing bidang atau kuadran mempunyai strategi usaha sendiri-sendiri yang akan dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Strategi Majelis Taklim Hidayatullah Berdasarkan SWOT

IFAS EFAS	STRENGTHS (S) Faktor-faktor Kekuatan	WEAKNESS (W) Faktor-faktor Kelemahan
OPPORTUNITIES (O) Faktor-faktor Peluang	STRATEGI SO Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	STRATEGI WO Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
THREATS (T) Faktor-faktor Ancaman	STRATEGI ST Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	STRATEGI WT Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber: Strategi SWOT

Berdasarkan hasil tabel EFAS dan IFAS maka posisi Majelis Taklim Hidayatullah di Desa Anjir Muara Kota memiliki peluang/*opportunities* yang cukup besar dengan hasil 3.63. sedangkan kekuatan/*strength* mempunyai nilai yang sangat besar yaitu 3.90, untuk ancaman/*threats* bernilai cukup kecil yaitu 2.89 dan untuk kelemahan/*weaknesses* bernilai cukup besar yaitu 3.62. Sehingga berdasarkan diagram posisi Majelis Taklim Hidayatullah berada pada sel I dimana Majelis Taklim Hidayatullah berada pada posisi *aggressive strategic* maksudnya disini Majelis Taklim berada pada posisi yang paling menguntungkan, dimana peluang/*opportunities* kekuatan/*strength*

sangat dominan dengan nilai yang paling tinggi sehingga dengan kekuatan yang dimiliki memungkinkan Majelis Taklim untuk memanfaatkan peluang yang ada. Maksudnya, banyak pilihan strategi yang dimiliki oleh majelis taklim yang berfungsi untuk mengembangkannya. Majelis Taklim Hidayatullah di Desa Anjir Muara Kota yaitu berada pada posisi strategi SO dimana Majelis Taklim Hidayatullah harus menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang. Diposisi ini pula Majelis Taklim dapat terus melakukan ekspansi, memperbesar pertumbuhan dan meraih kemajuan secara maksimal artinya Majelis Taklim Hdayatullah dapat terus bertahan dan berkembang.

Berdasarkan perhitungan analisis SWOT, nilai tertinggi diperoleh dari kombinasi *Strength-Opportunities* dengan nilai 7.53, sehingga penentuan bobot kriteria tertinggi dapat diperoleh berdasarkan uraian-uraian berikut:

- a. Dana sumbangan dikelola untuk pemaksimalan dalam menyampaikan materi
- b. Majelis taklim yang tua dengan akses yang mudah dicapai
- c. Masyarakat yang mayoritas muslim sangat mempercayai guru yang mengajar
- d. Penerus yang mengajar sekarang termasuk masyarakat yang agamis

Dalam menentukan diagram analisis SWOT, skor total IFAS adalah 0.74 (X), lebih besar dari skor total EFAS, yaitu 0.28 (Y). Perbandingan ini untuk mencari strategi, maka kuadran yang digunakan adalah Kuadran I karena *positioning* konsisten dengan organisasi, strategi yang tepat adalah progresif yaitu menunjukkan situasi penempatan yang kuat dan sehat yang dapat dilihat evaluasi strategi yang dinilai baik (strategi berorientasi pertumbuhan) dengan skor IFAS keseluruhan 0.74 (X).

Berdasarkan penerapan teori dari Analisis SWOT dan *External Factor Analysis Summary* (EFAS) serta *Internal Factor Analysis Summary* (IFAS) yang peneliti gunakan dalam mengetahui posisi dan strategi yang dimiliki Majelis Taklim Hidayatullah di Desa Anjir Muara Kota maka peneliti lebih cenderung menerapkan teori EFAS dan IFAS yang dimana faktor eksternal dan internal disusun untuk mengetahui nilai bobot, rating dan *score* dari kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dimiliki Majelis Taklim Hidayatullah di Desa Anjir Muara Kota. Hasil perhitungan rating tersebut akan digunakan untuk menganalisis posisi kuadran Majelis Taklim Hidayatullah di Desa Anjir Muara Kota dalam menjalankan tugasnya. Sedangkan analisis SWOT lebih mengarah pada suatu metode yang digunakan dalam menganalisis situasi dan mengidentifikasi faktor yang menjadi dasar bagi perumusan strategi suatu organisasi atau

lembaga. Tahapan analisis SWOT dapat dimulai dari evaluasi kinerja perusahaan atau organisasi, analisis lingkungan internal dan eksternal, pemilihan faktor strategis dan evaluasi strategi.

2. Menetapkan Tujuan Jangka Panjang

Sebuah organisasi yang ingin mencapai tujuan jangka panjang harus memiliki strategi yang menunjukkan tindakan yang tepat demi tercapainya tujuan jangka panjang. Tujuan jangka panjang sendiri memerlukan waktu dua hingga lima tahun. Adapun tingkatan yang memerlukan adanya tujuan jangka panjang adalah tingkat korporasi, divisi, dan fungsional dalam organisasi. Pada tujuan jangka panjang diperlukan adanya komunikasi yang jelas sehingga nantinya dapat menghantarkan keberhasilan organisasi itu sendiri hal ini karena tujuan membantu *stakeholder* memahami peran mereka dalam masa depan organisasi, meningkatkan kinerja organisasi dan menentukan prioritas organisasi. Sebagai sebuah lembaga pendidikan non formal yang terorganisasi Majelis Taklim Hidayatullah memiliki tujuan jangka panjang yang diharapkan dapat tercapai pada jangka waktu beberapa tahun yaitu pada setiap kegiatan keagamaan. Hal ini dikarenakan sebuah majelis taklim tidak menggunakan sistem kelulusan namun diharapkan akan selamanya tetap bertahan untuk terus menjadi tempat jemaah menuntut ilmu agama. Adapun tujuan jangka pendek Majelis

Taklim Hidayatullah adalah berdasarkan hasil wawancara dengan pengajar sekaligus penerus terdahulu yaitu menjadikan jemaah paham tentang ilmu agama yang telah dipelajari setiap kali pertemuan, sehingga usaha yang telah dilakukan tidak sia-sia.

Setelah menetapkan tujuan jangka pendek dan jangka panjang dengan melihat jauh ke depan sesuai dengan posisi Majelis Taklim Hidayatullah sebagai lembaga pendidikan non formal maka selanjutnya pihak majelis taklim akan memilih strategi tertentu untuk dapat mencapai tujuan tersebut yang akan dijelaskan pada pembahasan selanjutnya.

3. Memilih Strategi Tertentu yang Akan Dilaksanakan

Secara umum setiap organisasi atau perusahaan memiliki strategi-strategi tertentu yang telah diterapkan untuk mencapai tujuan dari organisasi itu sendiri. Namun, terkadang organisasi tidak menyadari bahwa apa yang mereka jalankan selama ini berkaitan dengan rencana dan tindakan itu merupakan salah satu strategi organisasi mereka sendiri. Begitu juga dengan Majelis Taklim Hidayatullah.

C. Pembahasan

1. Analisis Manajemen Strategi Majelis Taklim Hidayatullah di Desa Anjir Muara Kota

Penerapan manajemen strategi sangat penting dalam sebuah organisasi yang memiliki visi, misi serta tujuan jangka panjang. Hal ini karena manajemen strategi merupakan suatu rangkaian aktivitas terhadap pengambilan keputusan yang bersifat mendasar dan komprehensif yang dapat membantu sebuah organisasi mewujudkan visi dan misi serta mencapai tujuannya. Menerapkan manajemen strategi pada suatu organisasi dapat menentukan strategi dan kebijakan yang tepat untuk menghadapi setiap permasalahan organisasi baik yang berasal dari dalam atau internal berkenaan dengan kekuatan dan kelemahan serta yang berasal dari luar atau eksternal berkenaan dengan peluang dan ancaman. Menggunakan manajemen strategi pada suatu organisasi dapat mengetahui posisi, sehingga nantinya dapat mengambil strategi yang tepat sesuai dengan posisi yang dimilikinya dan dapat mempertahankan eksistensinya serta dapat bersaing dengan pesaingnya.

Sebagai lembaga pendidikan non formal Majelis Taklim Hidayatullah di Desa Anjir Muara selama ini mampu mempertahankan eksistensinya ditengah persaingan majelis taklim lain, Majelis Taklim Hidayatullah di Desa Anjir Muara juga menerapkan manajemen strategi untuk membantunya dalam menentukan kebijakan yang tepat untuk menghadapi setiap permasalahan internal maupun eksternal.

Manajemen strategi yang diterapkan Majelis Taklim Hidayatullah ini fokus pada formulasi strategi yang akan di jelaskan sebagai berikut:

a. Formulasi Strategi

Formulasi strategi merupakan tahapan awal dari manajemen strategi dimana dalam tahapan ini terdapat sebuah proses penyusunan langkah-langkah kedepan serta penentuan program dalam suatu organisasi. Hal ini bertujuan untuk membangun visi dan misi organisasi, menetapkan tujuan yang strategis, serta merancang strategi agar dapat mencapai tujuan dari organisasi itu sendiri. Formulasi strategi berusaha menemukan masalah-masalah yang terjadi dari peristiwa yang ditafsirkan berdasarkan konteks kekuatan, kemudian melakukan analisis berkenaan dengan kemungkinan-kemungkinan serta memperhitungkan pilihan dan langkah yang dapat diambil dalam rangka mencapai tujuan dari organisasi itu sendiri. Pada suatu lembaga pendidikan yang memiliki visi dan misi serta tujuan tahapan formulasi strategi ini menjadi suatu hal yang sangat penting sebab akan menentukan bagaimana kemajuan organisasi kedepannya. Hal ini terjadi karena dalam tahapan ini akan diketahui bagaimana cara suatu organisasi mencapai tujuannya. Formulasi strategi yang dilakukan oleh pihak Majelis Taklim Hidayatullah di Desa Anjir Muara Kota adalah:

1) Mengembangkan visi dan misi

Disini pihak Majelis Taklim Hidayatullah telah menentukan visi yang mewakili tujuan jangka panjang dan suatu keberhasilan yang ingin dicapai oleh Majelis Taklim Hidayatullah dalam kurun waktu tertentu. Visi dibuat dan dikembangkan untuk memberikan motivasi dan aspirasi kepada pangajar dan para pengurus agar Majelis Taklim Hidayatullah dapat lebih terarah dan mengetahui tujuannya. Pihak Majelis Taklim Hidayatullah juga telah menentukan misi yang berisi alasan berdirinya Majelis Taklim Hidayatullah dan hal apa saja yang ingin diwujudkan serta kegiatan apa saja yang dilakukan oleh Majelis Taklim Hidayatullah untuk mencapai tujuannya.

2) Mengidentifikasi Peluang dan Ancaman Serta Menentukan Kekuatan dan Kelemahan Internal

Agar dapat mengidentifikasi peluang dan ancaman eksternal serta menentukan kekuatan dan kelemahan internal dilakukan analisis SWOT yang bertujuan untuk mengetahui posisi serta strategi yang dimiliki oleh Majelis Taklim Hidayatullah. Langkah awal yang dilakukan adalah mengklasifikasikan data eksternal dan internal kemudian membuat posisi dan strategi yang diambil oleh Majelis Taklim Hidayatullah sesuai dengan posisi yang dimiliki. Disini Majelis Taklim Hidayatullah di Desa Anjir Muara Kota berada pada posisi *aggressive strategic* artinya peluang dan kekuatan yang

dimiliki oleh Majelis Taklim Hidayatullah lebih besar dibandingkan dengan ancaman dan kelemahannya. Pada posisi ini Majelis Taklim Hidayatullah harus menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang. Diposisi ini pula Majelis Taklim dapat terus melakukan ekspansi, memperbesar pertumbuhan dan meraih kemajuan secara maksimal maksudnya Majelis Taklim Hidayatullah dapat terus bertahan sampai kapanpun.

3) Menetapkan Tujuan Jangka Panjang

Selanjutnya Majelis Taklim Hidayatullah menetapkan tujuan jangka panjang yang ditargetkan dapat tercapai dalam kurun waktu beberapa tahun yaitu pada setiap kegiatan keagamaan. Hal ini dikarenakan sebuah majelis taklim tidak menggunakan sistem kelulusan namun diharapkan akan selamanya tetap bertahan untuk terus menjadi tempat jemaah menuntut ilmu agama. Setelah menetapkan tujuan jangka panjang, pihak Majelis Taklim Hidayatullah akan memilih strategi yang tepat untuk dapat mencapai tujuan tersebut.

4) Memilih Strategi tertentu yang Akan Dilaksanakan

Setelah menetapkan tujuan jangka panjang, maka pihak Majelis Taklim Hidayatullah akan memilih dan menentukan strategi yang tepat guna mencapai tujuannya. Mengingat pihak Majelis Taklim Hidayatullah ini tidak merasa bersaing dengan

majelis taklim yang lain maka strategi yang dipilih adalah strategi yang berhubungan dengan proses pembelajaran dan pemberian materi kepada para jemaah yang hadir. Majelis Taklim Hidayatullah menghadapi persaingan dan mempertahankan eksistensinya yaitu dengan cara selalu mempertahankan metode pembelajaran yang dari dulu digunakan oleh pengajar pertama di Majelis Taklim Hidayatullah yaitu tidak memungut iuran dan memberikan materi Ilmu Tauhid secara mendalam yang secara tidak langsung hal ini menjadi strategi yang membuat majelis taklim ini tetap bertahan ditengah persaingan. Sehingga dalam menjalankan strategi yang demikian pihak Majelis Taklim Hidayatullah dapat mempertahankan eksistensinya dan dapat bersaing dengan majelis taklim lainnya khususnya di daerah Anjir Muara Kota.

Menurut peneliti formulasi strategi di Majelis Taklim Hidayatullah di Desa Anjir Muara Kota sudah sesuai dengan teori manajemen strategi dimana formulasi strategi sudah dilaksanakan dengan baik oleh pihak Majelis Taklim Hidayatullah, hal ini dapat diketahui dari adanya tindakan pihak Majelis Taklim Hidayatullah dalam mengembangkan visi dan misi yang bertujuan untuk menjadikan Majelis Taklim Hidayatullah lebih terarah dan mengetahui tujuannya serta untuk memberikan motivasi dan aspirasi pada para pengurus untuk dapat

selalu meningkatkan kinerja kerjanya. Pihak Majelis Taklim Hidayatullah juga telah mengidentifikasi peluang dan ancaman eksternal serta menentukan kekuatan dan kelemahan internal yang bertujuan untuk mengetahui posisi Majelis Taklim Hidayatullah sehingga dapat menentukan strategi yang tepat guna menghadapi permasalahan internal dan eksternal yang kemudian dapat membuat Majelis Taklim Hidayatullah mampu mempertahankan eksistensinya dan bersaing dengan majelis taklim lain. Pihak majelis taklim juga telah memilih strategi tertentu yang akan dilaksanakan, hal ini bertujuan untuk dapat mencapai tujuan jangka panjang dan mewujudkan visi dan misi Majelis Taklim Hidayatullah karena telah memilih strategi yang tepat sesuai dengan posisi dan kedudukan yang dimiliki oleh Majelis Taklim Hidayatullah.